3 IA Sri Arjani

Volume 11 No.2 September 2014

ISSN : 1693-931X

JURNAL SKALA HUSADA

THE JOURNAL OF HEALTH

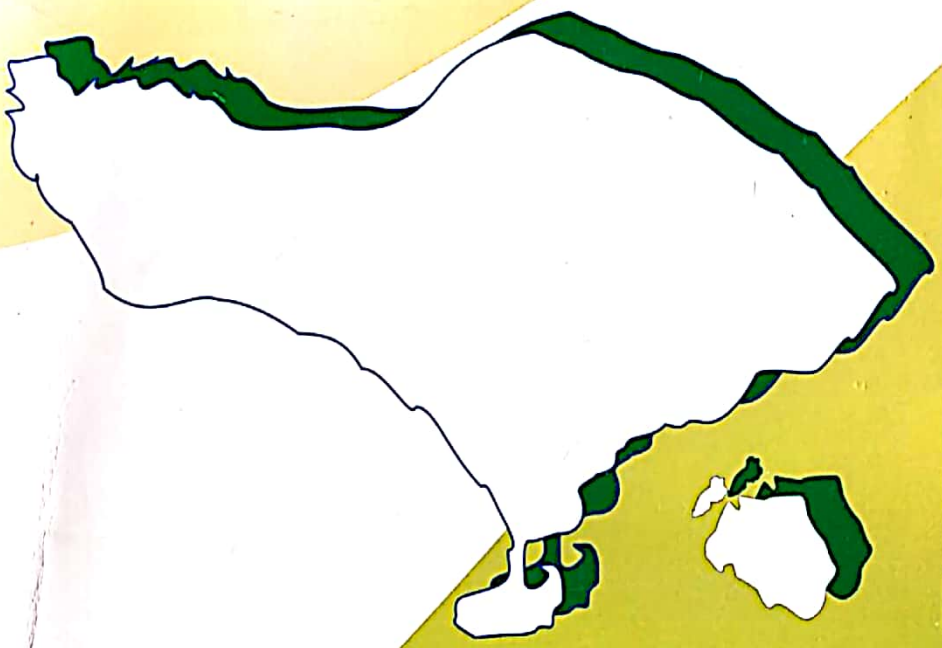

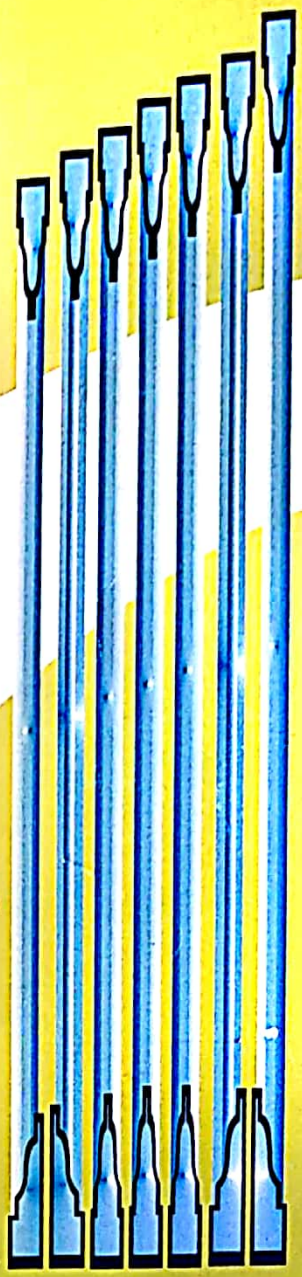

Jurnal Skala Husada	Vol 11	No. 2	Hal. 119 - 211	Denpasar September 2014	ISSN : 1693-931X

Diterbitkan Oleh :
Politeknik Kesehatan Denpasar Bersama
IBI, PPNI, HAKLI, PERSAGI dan PPGI Wilayah Bali

JURNAL SKALA HUSADA
The Journal of Health

KETUA PENYUNTING
Mochammad Choirul Hadi, SKM, M.Kes

WAKIL KETUA PENYUNTING
I Wayan Suwara, S.Pd, S.IPI

MITRA BESTARI
Prof. Dr. dr. N. Adiputra, MOH
Dr. Lucky Herawati, SKM, M.Sc

EDITOR AHLI
Drs. I Gede Sudarmanto, B.Sc.,M.Kes
Ida Ayu Made Sri Arjani, S.IP, M.Erg

EDITOR PELAKSANA
I Wayan Candra, S.Pd.M.Si
Ni Putu Agustini, SKM.,M.Si
Cokorda Dewi Widhya Hana Sundari, SKM, M.Si
I Gede Wayan Darmadi, SKM.,M.Erg
Ni Nyoman Sumiasih, SKM.,M.Pd
Drg. I Gusti Ayu Raiyanti, M.Pd

DESIGN GRAFIS
Ir. Hertog Nursanyoto, M.Kes
I Putu Suiraoka, SST, M.Kes

PELAKSANA TATA USAHA
Ni Luh Ketut Suardani, S.Kep, Ners
Ni Ketut Rusminingsih, SKM, M.Kes
I Gst. Lanang Gede Karang, A.Md, IPI
I Nyoman Wirata, SKM, M.Kes

Alamat Redaksi
Jl. Sanitasi No. 1 Sidakarya Denpasar Selatan
Telp. 0361-710447, Fax 0361-710448
Email : Jurnalskalahusada@ymail.com

JURNAL SKALA HUSADA

ISSN 1693-931X

Volume 11 Nomor 2 September 2014 Halaman 119 - 211

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN ORANG TUA DENGAN TINGKAT KEPARAHAN MALOKLUSI AKIBAT KEBIASAAN BURUK PADA SISWA SEKOLAH DASAR SANTO YOSEPH I DENPASAR
NM Widhiasti, IGAA Dharmawati, IG Surya Kencana 119 - 123

EFEKTIFITAS EKSTRAK DAUN BELUNTAS UNTUK MENGHAMBAT PERTUMBUHAN STREPTOCOCCUS MUTANS PENYEBAB KARIES GIGI (DENGAN PELARUT ETIL ASETAT)
Asep Arifin Senjaya, IGAA Dharmawati, Ratih Larasati 124 - 128

EFEKTIFITAS KUMUR HERBAL MENGGUNAKAN EKSTRAK DAUN SIRIH MERAH (Piper crocatum) PADA PERTUMBUHAN BAKTERI STREPTOCOCCUS MUTANS
Ratih Larasati, Regina Tedjasulaksana, Ni Ketut Ratmini 129 - 133

EFEKTIFITAS TEHNIK PENGUKURAN ANTROPOMETRI DALAM KAITANNYA DENGAN RISIKO DIABETES MELITUS TIPE 2 DI LINGKUNGAN SAWAHAN CANTIKAN JEMBER
Ni Luh Putu Yunianti Suntari C, I Ketut Labir, Arina Hidayati 134 - 138

ANALISIS PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT DAN FAKTOR LINGKUNGAN SEKOLAH DASAR SEBAGAI UPAYA UNTUK MENCAPAI TARGET MILLENNIUM DEVELOPMENT GOALS (MDGs) DI BIDANG SANITASI
Ni Made Marwati, I KeturAryana, Ida Ayu Made Sri Arjani 139 - 143

HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN TENTANG KESEHATAN GIGI DAN MULUT DENGAN KEJADIAN KARIES GIGI ANAK SD N DI KECAMATAN DENPASAR SELATAN
Ni Nyoman Dewi Supariani, I G A Raiyanthi, I Made Budi Artawa 144 - 147

HUBUNGAN KONSUMSI ENERGI DENGAN LEMAK TUBUH ATLET BOLA BASKET DI KOTA DENPASAR
Ni Made Dewantari, Desak Putu Sukraniti, I Wayan Ambartana 148 - 151

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN PERILAKU MASYARAKAT PENGGUNA LAYANAN DSDP DALAM MENDUKUNG UPAYA PENINGKATAN KUALITAS SANITASI DI KOTA DENPASAR DAN SEKITARNYA
I G A M Aryasih, I Wayan Suarta Asmara, Anysiah Elly Yulianti 152 - 156

MANFAAT INISIASI MENYUSU DINI DALAM MENJAGA KESTABILAN SUHU TUBUH BAYI BARU LAHIR DAN FREKUENSI MENYUSUI DALAM 24 JAM PERTAMA MASA NIFAS
Ni Nyoman Budiani, Ni Nyoman Sumiasih, Juliana Mauliku 157 - 162

GAMBARAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF BERDASARKAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN PEKERJAAN
I Gusti Ayu Tina Krisyanti, I Made Suarjana, Desak Putu Sukraniti 163 - 169

PROGRAM ORIENTASI HOSPITALISASI MEMPENGARUHI INTERAKSI SOSIAL PASIEN ANAK USIA 1-3 TAHUN
Putu Susy Natha Astini, I Wayan Mustika, I.N. Ribek 170 - 174

HUBUNGAN ANTARA KEJADIAN DIARE DENGAN STATUS GIZI ANAK BALITA DI WILAYAH PUSKESMAS ABANG I KARANG ASEM
I Gede Logi Dana Rusmana, Ni Komang Wiardani 175 - 178

THE EFFECT OF VITAMIN A (Retinol) SUPPLEMENTATIONIN INHIBITING THE DECREASE OF LEYDIG CELLS OF RATS EXPOSED BY CIGARETTE SMOKE
Suratiah 179 - 182

INVESTIGASI KEJADIAN LUAR BIASA DIARE DI DESA SEMPIDI BADUNG TAHUN 2011
Anak Agung Gede Agung, I Nyoman Wirata 183 - 188

TEKANAN DARAH PENDERITA HIPERTENSI SETELAH DIBERIKAN JUS TOMAT
Ni Nengah Ariati, I Made Rodja Suantara, Luh Nyoman Rai Widyastuti 189 - 193

GAMBARAN HIGIENE PEDAGANG KAKI LIMA DAN SANITASI LINGKUNGAN DI PASAR SUKAWATI I, KECAMATAN SUKAWATI, GIANYAR TAHUN 2013
I Gusti Ayu Ria Mardewi 194 - 199

PENGARUH TERAPI TERTAWA TERHADAP KADAR GULA DARAH PASIEN DIABETES MELLITUS
I Wayan Candra, I Nengah Sumirta, IGNP Putra 200 - 206

GAMBARAN POLA KONSUMSI LEMAK, PROTEIN DAN TEKANAN DARAH PADA PASIEN DI KLINIK SAI BUGAR CARE
PP. Sri Sugiani, I Wayan Juniarsana, Ni Luh Lika Septarini 207 - 211

ANALISIS PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT DAN FAKTOR LINGKUNGAN SEKOLAH DASAR SEBAGAI UPAYA UNTUK MENCAPAI TARGET *MILLENNIUM DEVELOPMENT GOALS* (MDGs) DI BIDANG SANITASI

Ni Made Marwati[1], I KeturAryana[2], Ida Ayu Made Sri Arjani[3]

Abstract. *This study aims to determine fatherly clean and healthy lifestyle behaviors and environmental factors Elementary School in an effort to achieve the MDGs in the field of sanitation in primary schools in the village of East Denpasar District Kesiman Kertalangu in 2015[1]. This type of research is descriptive, with a survey approach and observation. Sample size of six elementary schools are three elementary N and three private elementary school. The unit of analysis is the elementary school students in fifth grade, the school principal, classroom teachers and employees. Of respondents in each sample dates back as many as 11 people. The results showed that 2 SD did PHBS with a value of 50 percent, a 63 percent SD, 2 SD 75 percent and 88 percent of the elementary school.*

It can be concluded that 50 percent to 88 percent have done eight PHBs indicator is good and right. PHBs indicators are not or less attention means PHBs value less than 1.0 is on hand washing points with values of 0.27, 0.45 0.82, and 0.9, there are five primary schools, latrines clean and healthy with value 0, 38 at the elementary school, regular exercise with a 0.73 score on the three SD, do not smoke the value of 0.7 on one SD, and weigh with a zero value in all elementary schools. For intestinal nematode worm eggs on the ground is not found in all primary schools. Suggested for further research, in order to seek more in-depth observation of the proliferation of PHBs in school.

Keywords : *PBHS, and Environmental Factors, Primary School*

Abstrak. *Penelitian ini bertujuan unutk mengetahui perilaku hidup bersih dan sehat dan faktor lingkungan sekolah dasar sebagai upaya untuk mencapai target MDGs di bidang sanitasi pada sekolah dasar di desa Kesiman Kertalangu Kecamatan Denpasar Timur tahun 2015[1]. Jenis penelitian ini bersifat diskriptif, dengan metode pendekatan survei. Besar sampel sebanyak enam sekolah dasar yaitu tiga SD N dan tiga SD swasta. Unit analisis pada sekolah dasar adalah siswa kelas lima, kepala sekolah, guru kelas dan karyawan. Besar responden pada masing-masing sekolah dasar adalah sebanyak 11 orang.*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 2 SD melakukan PHBS dengan nilai 50 persen, satu SD 63 persen, 2 SD 75 persen dan satu SD 88 persen. Kesimpulan sekolah dasar lokasi penelitian belum melakukan PHBS 100 % terhadap delapan indikator PHBS secara baik dan benar. Indikator PHBS yang tidak atau kurang mendapat perhatian, artinya nilai PHBS kurang dari 1,0 yaitu pada poin mencuci tangan dengan nilai 0,27, 0,45 0,82 dan 0,9 ada lima SD, menggunakan jamban yang bersih dan sehat dengan nilai 0,38 pada satu SD, olahraga teratur dengan nilai 0,73 pada tiga SD, tidak merokok dengan nilai 0,7 pada satu SD, dan menimbang berat badan dengan nilai nol pada semua SD. Untuk telur cacing nematoda usus pada tanah tidak ditemukan pada semua SD. Demikian juga sampel makanan/minuman bebas dari bekteri E. Coli pada semua SD. Disarankan bagi peneliti selanjutnya, agar mengupayakan pengamatan lebih mendalam sebagai upaya peningkatan PHBS di sekolah.

Kata kunci: *PBHS, dan Faktor Lingkungan, Sekolah Dasar*

Banyak penelitian telah menunjukkan bahwa pengadaan jamban bersubsidi untuk beberapa rumah tangga terpilih di masyarakat sebenarnya menghambat kemajuan sebab rumah lainnya kemudian akan memutuskan untuk tidak menginvestasikan dana mereka sendiri, karena berharap akan memperoleh bantuan subsidi dari pemerintah. Pemerintah memutuskan tidak dapat meneruskan pendekatan lama seperti menyebarkan beberapa jamban bersubsidi, sarana air bersih bersubsidi, atau

1,2,3 Dosen Jurusan Kesehatan Lingkungan Politeknik Kesehatan Denpasar

sarana-sarana bersubsidi lainnya. Dana pemerintah dan donor terlalu kecil untuk menutup kesenjangan akses sanitasi yang layak di pedesaan, atau untuk memenuhi sasaran-sasaran MDGs.

Sanitasi lingkungan memiliki peranan yang cukup dominan dalam menciptakan lingkungan yang sehat. Lingkungan kurang/ tidak sehat akan dapat menimbulkan berbagai penyakit yang dapat mengganggu tumbuh kembangnya seorang anak. Anak yang terinfeksi penyakit cacingan akan menjadi tidak bersemangat dalam mengikuti kegiatan di sekolah dan dapat mempengaruhi prestasi belajarnya [2]. Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui perilaku hidup bersih dan sehat dan faktor lingkungan sekolah dasar sebagai upaya untuk mencapai target *miliinium development goal* (MDGs) di bidang sanitasi pada Sekolah Dasar di Desa Kesiman Kertalangu, Kecamatan Denpasar Timur [3].

Metode

Jenis penelitian deskriptif, dengan metode pendekatan survey dan observasi pada butir-butir variabel penelitian. Rancangan penelitian yang digunakan adalah *cross sectional* dimana menganalisis perilaku hidup bersih dan sehat serta faktor lingkungan pada Sekolah Dasar Negeri dan Sekolah Dasar Swasta di Desa Kesiman Kertalangu, Kecamatan Denpasar Timur. Besar sampel 6 SD x (40 x 20%) = 48 siswa SD terdiri dari 24 siswa SD Negeri dan 24 siswa SD Swasta, 6 orang guru kelas 5, 6 orang kepala sekolah, dan 6 orang karyawan sekolah. Sampel penelitian pada masing-masing SD sebanyak 11 orang. Jumlah sampel penelitian keseluruhan adalah sebesar = 66 orang. Data penelitian diperoleh dengan cara wawancara dan observasi ditujukan kepada responden dengan berpedoman kepada kuesioner yang telah disusun dan disiapkan meliputi: a) PHBS: mencuci tangan dengan air yang mengalir dan memakai sabun, konsumsi jajanan sehat di kantin, menggunakan jamban yang bersih dan sehat, Olahraga yang teratur dan terukur, tidak merokok di sekolah, menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan setiap bulan, membuang sampah pada tempatnya [4]. Pengamatan dilakukan dalam satu periode yaitu pada waktu jam istirahat. Kejadian yang muncul lebih dari satu kali dalam satu periode di cek hanya satu kali; b) Faktor lingkungan dengan melalukan pemeriksaan sampel tanah yang diambil di halaman sekolah lokasi penelitian, tanah selanjutnya diperiksa di laboratorium untuk mengetahui tercemar tidaknya tanah oleh telur cacing Nematoda usus. Analisis data dilakukan secara deskriptif.

Hasil dan Pembahasan

Mencuci Tangan

Hasil pengamatan tentang mencuci tangan dengan air yang mengalir dan menggunakan sabun di lokasi penelitian menunjukkan bahwa rata-rata penilaian berdasarkan skor dari enam item mencuci tangan yaitu 0,27 sampai dengan 1,0. Hal ini menunjukkan bahwa pada beberapa SD tidak semua item poin pada memcuci tangan dilakukan dengan baik dan benar, berarti ada responden yang tidak melakukan 75% (lima-enam) poin yang disyaratkan pada item mencuci tangan. Diantara ke enam SD ada yang tidak menyediakan sabun ditempat cuci tangan, tidak menyediakan tissue atau handuk untuk mengeringkan tangan.dan sebagaian besar tidak menggunakan tisu/ handuk saat mematikan kran air sebagai penghalang. Hal ini tidak dilakukan oleh responden, karena sarana tersebut tidak disediakan oleh pihak sekolah. Hasil wawancara dengan kepala sekolah di beberapa sekolah menyatakan bahwa lap/ handuk pengering yang disediakan ditempat cuci tangan tidak bertahan lama, oleh siswa dimanfaatkan lain seperti untuk mengepel lantai.

Mengkonsumsi Jajanan Sehat

Hasil menunjukkan bahwa semua jajanan yang dijadikan sampel penelitian yang diambil di kantin sekolah bebas dari bakteri *E. coli*. hal ini dibuktikan dengan hasil pemeriksaan laboratorium sampel makanan/ minuman semuanya tidak mengandung *E. coli*. Adapun makanan/minuman yang menjadi sampel yaitu minuman gelas Rio, Es mambo, mei rebus, makanan kemasan (Lay"s), pisang goreng, dan puding. Jenis makanan inilah yang paling disenangi anak-anak yang dijual dikantin sekolah tempat penelitian dan atau pelengkap makan siang yang disediakan oleh sekolah.

Menggunakan Jamban yang Bersih dan Sehat

Jamban adalah suatu ruangan yang mempunyai fasilitas pembuangan kotoran manusia yang terdiri atas tempat jongkok atau tempat duduk dengan leher angsa (cemplung) yang dilengkapi dengan unit penampungan kotoran dan air untuk membersihkannya. Membuang tinja secara baik dan benar dapat memutus rantai penyebaran penularan penyakit yang dapat ditularkan melalui tinja. Hasil menunjukkan rata-rata skor penilaian dari 0,38 sampai 1,0. Dari 8 item yang disyaratkan masih ada responden (SD) yang tidak menggunakan jamban yang bersih dan sehat. Hal ini terlihat dari pengamatan bahwa pada beberapa SD tidak ditemukan ada sabun. Sabun merupakan unsur penting setelah air didalam kebersihan penggunaan jamban. Sabun mempunyai kemampuan membersihkan dalam air dan karena memiliki satu molekul khusus yang bersifat polar sehingga mudah larut dalam air, sabun mempunyai sifat hidrofilik atau menyenangi air[5].

Olahraga yang terukur dan teratur

Olahraga adalah rangkaian gerak raga yang teratur dan terencana untuk memelihara gerak (yang berarti mempertahankan hidup) dan meningkatkan kemanpuan gerak (yang berarti meningkatkan kualitas hidup). Olahraga kesehatan memang dapat dilakukan sendir-sendiri, akan tetapi akan lebih menarik, semarak serta menggembirakan (aspek rohaniah) apabila dilakukan secara berkelompok, seperti di sekolah. Hasil menunjukkan rata-rata penilaian antara 0,73 sampai 1,0. Hasil wawancara diperoleh untuk nilai 0,73 dikarenakan guru, dan karyawan tidak melakukan olahraga secara teratur dan terencana. Sedangkan untuk semua siswa SD sudah melakukan olahraga secara teratur dan terencana, seminggu sekali, bagi guru dan karyawan pada sekolah N belum dilakukan secara teratur, sedangkan pada sekolah swasta dilakukan bersama-sama siswa.

Memberantas Jentik Nyamuk

Nyamuk merupakan vektor penyakit, seperti penyakit malaria, deman berdarah, dan filariasis. Ada 3 jenis nyamuk paling penting di Indonesia yang menjadi vektor penyakit yaitu genus *Culex*, *Anopheles* dan *Aedes*. Hasil menunjukkan tidak ditemukan jentik pada ke enam SD lokasi penelitian.

Tidak Merokok di Sekolah

Merokok merupakan aktiivitas membakar tembakau dan mengisap atau menghirup asap rokok dengan menggunakan pipa atau langsung dari rokoknya (*mainstream smoke*), kemudian menghembuskan kembali asap tersebut ke udara (*sidestream smoke*). Rokok adalah produk yang berbahaya dan aditif (menimbulkan ketergantungan) karena didalam rokok terdapat 4000 bahan kimia berbahaya yang 69 diantaranya merupakan zat karsinogenik (dapat menimbulkan kanker). Zat-zat berbahaya yang terkandung didalam rokok antara lain: tar, karbon monoksida, sianida, formalin nitrosamine, dan lain-lain. Tar menyebabkan kerusakan sel paru-paru dan kanker, Nikotin menyebabkan ketagihan dan merusak jantung dan aliran darah. Gas karbon monoksida (CO) merupakan racun

asphyxiant yang membentuk karbonsi-hemoglobin dalam darah, sehingga hemoglobin tidak lagi dapat mengikat oksigen yang diperlukan jaringan atau mengangkut karbondioksida yang akan dibuang, sehingga menyebabkan orang mati lemas (Margono, 1991). Hasil penelitian menunjukkan skor nilai rata-rata bagi yang tidak merokok 0,7 sampai 1,0, artinya masih ada sekolah yang tidak bebas asap rokok, walau dengan skor kecil. Hasil wawancara diperoleh kegiatan merokok ini dilakukan oleh bapak guru kelas, walau sifatnya sekali-sekali saja atau insidentil. Efek rokok bagi kesehatan sangat membahayakan, penyakit-penyakit yang diketahui dapat disebabkan oleh rokok antara lain: kanker tenggorokan, kanker paru-paru, kanker lambung, penyakit jantung koroner, pneumonia, gangguan system reproduksi dan lainnya.

Menimbang Berat Badan dan Tinggi Badan Setiap Enam Bulan Sekali

Melakukan penimbangan berat badan dan tinggi badan dengan maksud untuk melihat perkembangan indek masa tubuh dan kreteria gizi sesuai usia.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ke enam sekolah tidak melakukan penimbangan dan pengukutan tinggi badan siswa setiap enam bulan sekali, tetapi melakukannya setahun sekali diawal ajaran baru. Namun ada juga sekolah yang tidak melakukannya sama sekali. Oleh karena penimbangan berat badan dan tinggi badan merupakan salah satu indikator perilaku hidup bersih dan sehat, maka sudah selayaknya bisa dilaksanakan, sebagai upaya untuk mengontrol tumbuh kembang anak.

Membuang Sampah pada Tempatnya

Sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan atau proses alam yang berbentuk padat. Sampah yang dihasilkan di sekolah termasuk sampah konsumsi. Sampah konsumsi merupakan sampah yang dihasilkan oleh (manusia) pengguna barang, dengan kata lain adalah sampah-sampah yang dibuang ke tempat sampah. Hasil menunjukkan skor penilaian 1,0 untuk semua SD, artinya ke enam SD sudah melakukan menanganan sanpah dengan baik dan benar. Skor 1,0 menunjukkan bahwa dari enam item penilaian sudah dilakukan empat sampai enam poin tentang membuang sampah pada tempatnya pada sekolah tersebut. Akan tetapi masih ada yang tidak melakukan pemisahan sampah organik dan anorganik dalam pembuangannya. Sampah merupakan salah satu penyebab tidak seimbangnya lingkungan hidup. Bila dibuang dengan cara ditumpuk saja maka akan menimbulkan bau dan gas yang berbahaya bagi kesehatan manusia.

Hasil analisis PHBS di enam SD diperoleh bahwa, terhadap delapan indikator penilaian PHBS nilainya berkisar 50% sampai 88%, artinya pada SD tempat penelitian belum melaksanakan secara keseluruhan kegiatan program PHBS yang distandarkan oleh pemerintah.

Faktor Lingkungan Sekolah

Lingkungan secara sempit diartikan sebagai alam sekitar diluar diri manusia atau individu sedangkan secara arti luas, lingkungan mencakup segala material dan stimulus di dalam dan diluar individu, baik yang bersifat fisiologis, psikologis, maupun sosio cultural[6]. Hasil penelitian terhadap lingkungan sekolah menunjukkan hasil bahwa dari enam SD semuanya tidak ditemukan adanya telur cacing pada sampel tanah. Hal ini membuktikan tanah yang diambil dipekarangan sekolah bebas dari pencemaran kotoran manusia yang terinfeksi nematoda usus. Untuk menjamin tercapainya penyelenggaraan program PHBS di sekolah diperlukan adanya pemantauan dan evaluasi dari pemerintah dan atau instansi terkait.

Kesimpulan dan Saran

Capaian hasil PHBS adalah 50 persen sampai 88 persen. Hasil tertinggi dengan melaksanakan tujuh poin yaitu pada SD swasta. Adapun poin indikator yang tidak atau kurang mendapatkan perhatian yaitu: a. Mencuci tangan dengan air yang mengalir dan menggunakan sabun, nilai antara 0,27 sampai 1,0. Berarti masih ada SD yang tidak melaksanakan cuci tangan dengan baik dan benar. b. Menggunakan jamban bersih dan sehat, nilai antara 0,38 sampai 1,0 . masih ada SD yang tidak menggunakan jamban bersih dan sehat. c. Olahraga teratur, nilai antara 0,73 sampai 1,0. Nilai 0,73 karena guru dan karyawan tidak melakukan olahraga teratur dan terukur setiap minggu. d. Tidak merokok, nilai antara 0,7 sampai 1,0. Berarti masih ada sekolah yang tidak bebas dari asap rokok. e. Menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan, pada semua SD tidak dilakukan sesuai acuan enam bulan sekali. f. Faktor lingkungan sekolah pada enam SD (tiga SD N dan 3 SD swasta) di Desa Kesiman Kertalangu Kecamatan Denpasar Timur adalah aman atau bebas dari pencemaran telur cacing nematode usus. Diharapkan Kepada Pemerintah kota Denpasar, membina dan mengembangkan PHBS dengan pendekatan UKS melalui jalur ekstrakurikuler. Komite sekolah mendukung dalam hal pendanaan untuk sarana dan prasarana pembinaan PHBS di sekolah. Kepada Sekolah, agar mengupayakan usulan penambahan dana kepada pemerintah kota Denpasar, untuk meningkatkan sarana dan prasarana yang masih belum mencukupi kebutuhan sekolah.

Daftar Pustaka

1. Laporan Pencapaian Tujuan Pembangunan Milenium Di Indonesia 2010, Badan Prencanaan Pembangunan Nasional (BAPPENAS).
2. Direktorat Penyehatan Lingkungan Ditjen PP-LP Kementerian Kesehatan, *Pedoman Pelaksanaan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat*, Jakarta, 2011
3. Badan Pusat Statistik, 2012. *Denpasar Timur dalam angka 2012*, Percetakan Aryasta, Denpasar
4. Proverawati, Rahmawati, 2012. *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat*, Nuha medika, Jakarta, 2012.
5. Margono, Trimawan, Sujono, 1991. Buku Pedoman Pengajar Mata Ajaran Kimia Lingkungan, Depkes RI.
6. Soemirat, Juli, 2011. Kesehatan Lingkungan, Gajah Mada University Presss, Bandung 2011.